

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Tas sekolah merupakan perlengkapan esensial bagi anak, namun dengan berat tas yang tidak terkontrol dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti nyeri punggung dan gangguan tulang belakang. Penelitian menunjukkan bahwa tas yang melebihi 10% berat badan anak dapat memicu risiko postur membungkuk, nyeri kronis hingga gangguan muskuloskeletal yang berdampak pada aktivitas sehari-hari. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, masalah muskuloskeletal menjadi gangguan kesehatan kedua yang paling sering terjadi di Karawang. Hasil wawancara dan observasi peneliti di Karawang juga mengungkapkan bahwa banyak orang tua tidak menyadari bahaya beban tas berlebih, oleh karena itu dirancanglah media informasi berbentuk buku ini agar orang tua bisa lebih *aware*. Selain itu, kurangnya media yang berfokus dalam menyampaikan bahaya akan penggunaan tas dengan beban berlebih bagi tulang belakang anak menjadi alasan utama dirancangnyanya media informasi yang berfokus pada masalah tulang belakang dengan membahas detail materi mengenai struktur tulang belakang, risiko tas berat, jenis-jenis tas ergonomis, hingga nutrisi penting untuk tulang sehat.

Penelitian ini menggunakan metode perancangan dari Robin Landa dalam buku *Graphic Design Solutions 5th Edition* (2014), yang meliputi lima tahap: *orientation, analysis, concepts, design, dan implementation*. Untuk mendukung proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode *mix/hybrid*, yaitu kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif untuk memahami bahaya beban tas berlebih pada tulang belakang anak. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak mengeluh akan tasnya yang berat, namun orang tua tidak mengambil langkah yang signifikan untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti merancang buku cetak ilustrasi sebagai media

utama karena dinilai mampu meningkatkan kesadaran orang tua melalui penyampaian pesan yang jelas, menarik, dan efektif.

Setelah semua data telah terkumpul, peneliti mulai masuk ke perancangan buku dengan menyusun *book brief* sebagai landasan utama. Tahap berikutnya adalah *mindmapping* dan didapatkan tiga kata kunci utama, yaitu *Prevention, Educate, dan Playful* yang kemudian menghasilkan *big idea* “*Wings of Health: Guiding Parents on a Fun and Preventive Path to Help Kids ‘Fly’ Lightly into a Stronger Future*” yang artinya buku ini dirancang sebagai panduan menyenangkan bagi orang tua dalam menjaga kesehatan anak dengan cara yang ringan dan seru. Ilustrasi pada buku dirancang dengan konsep sederhana, namun dengan penggunaan warna yang cerah, dan *finishing grain* untuk menciptakan kesan hidup. Selain itu, buku ini juga didukung dengan beberapa media sekunder yang dirancang untuk mengoptimalkan promosi dan menarik perhatian audiens secara lebih luas.

## 5.2 Saran

Setelah menyusun perancangan ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran bagi pembaca yang berminat untuk mengembangkan laporan atau penelitian serupa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hasil perancangan. Saran ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu praktis dan teoritis.

### 5.2.1 Saran Teoritis

Berikut merupakan saran teoritis yang dapat diberikan oleh peneliti untuk perancangan kedepannya.

1. Coba perluas topik ini dengan membahas masalah tulang belakang secara lebih komprehensif. Bahaslah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan tulang belakang anak agar memberikan wawasan yang lebih luas.
2. Coba pertimbangkan untuk membuat media kampanye pada topik ini agar dapat menyebarkan kesadaran mengenai bahaya beban tas berlebih dengan cara yang lebih mudah diakses oleh audiens yang lebih luas.

3. Perluas jangkauan audiens dengan melibatkan sekolah atau lembaga pendidikan pada perancangan topik ini, sehingga informasi dapat langsung diterima oleh orang tua dan anak-anak yang lebih banyak.

### 5.2.2 Saran Praktis

Berikut merupakan saran praktis yang dapat diberikan oleh peneliti untuk perancangan kedepannya.

1. Buatlah *timeline* yang detail sejak awal perancangan agar proses pengerjaan lebih terorganisir dan dapat mengikuti jalur yang jelas, sehingga tidak ada tahap yang terlewat.
2. Manfaatkan kesempatan untuk banyak berdiskusi dengan dosen atau ahli lain agar bisa mendapatkan masukan untuk meningkatkan kualitas perancangan.
3. Selalu meminta saran dari target audiens sepanjang proses untuk mendapatkan hasil desain yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi mereka.

